

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. LKPD biasanya berisi rangkaian tugas, latihan, atau aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kelebihan dari LKPD adalah memudahkan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan metode dan materi yang diajarkan guru kepada peserta didik dan mengarah peserta didik dalam melakukan pembelajaran di kelas. LKPD dibuat untuk memperlancar dalam proses pembelajaran. LKPD merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar agar tidak keluar dari materi yang dipelajari (Ade, Bare, and Mago 2021; Elci, Bare and Mago 2021; Maulidar 2019).

##### **a. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD adalah sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Manfaat LKPD adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

##### **b. Langkah-langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Dalam Menyusun perangkat pembelajaran berupa LKS, menguraikan rambu-rambunya bahwa LKS akan memuat paling tidak : judul, kompetensi dasar yang akan dicapai waktu penyelesaian peralatan /bahan yang diperlukan untuk

menyelesaikan tugas, informasi singkat, Langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan Depdiknas dalam Malini (2014:5).

### **c. Kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik**

(Alan, 2018) Kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut:

#### **Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):**

- 1) Dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Praktis dan harga terjangkau.
- 4) Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
- 5) Sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya. mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 6) Tidak menggunakan listrik sehingga bisa menggunakan oleh SD di pedesaan maupun dipertanian.

#### **Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

- 1) Soal-soal yang tertuang pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
- 2) Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKPD tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, misalnya peserta didik disuruh mengerjakan LKPD kemudian guru meninggalkan peserta didik dan kembali membahas LKPD yang telah dikerjakan.
- 3) LKPD yang dikeluarkan penerbit cenderung kurang cocok dengan konsep yang diajarkan.
- 4) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.

#### **d. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki unsur yang sama dalam proses pembelajaran. LKPD memiliki karakteristik yang baik jika di dalamnya terdiri dari enam unsur utama yang meliputi: 1) belajar, 2) kompetensi dasar atau materi pokok, 3) informasi pendukung, 4) Tugas-tugas judul, 5) petunjuk atau langkah kerja, dan 6) penilaian. Selain itu, penulis juga perlu memperhatikan struktur yang akan disajikan.

Keberadaan LKPD akan memberikan pengaruh cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Endang Widjajanti, 2018: 4-6 menyatakan bahwa suatu LKPD dikatakan layak jika memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Syarat Didaktis, LKPD yang dikembangkan sebagai salah satu bentuk sarana pendukung pembelajaran yang harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, di antaranya sebagai berikut: 1) Dikemas secara kontekstual dan memotivasi peserta didik untuk belajar 2) Memperhatikan adanya perbedaan individual 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan belajar 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, sosial, emosional, moral estetika pada diri siswa 5) Mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Syarat konstruksi, dimana dalam LKPD menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan kalimat yang jelas, kegiatan dalam LKPD jelas, menggunakan kalimat sederhana dan pendek, dapat dipahami oleh peserta didik, memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.
- 3) Syarat teknis, dimana LKPD memiliki penampilan yang menarik tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.

#### **e. Langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Pengembangan dalam penelitian ini, LKPD dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

1. Pada proses pengembangan LKPD terdapat syarat-syarat penyusunan LKPD yang harus dipenuhi seperti syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Elok P dan Heri M, 2020). Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan struktur yang akan disajikan.
2. Berdasarkan Kemendikbud Nomor 67 Tahun 2013, tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Pengembangan LKPD dapat dilakukan dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan modul/paket belajar. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan modul dan paket belajar tersebut, LKPD dapat dikembangkan. Melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan judul dan materi yang akan dimuat dalam LKPD.
2. Menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan Standar Kompetensi.
3. Menyiapkan rangkuman materi beserta soal-soal pemahaman yang akan dimasukkan dalam LKPD.
4. Menetapkan yang akan diberikan pada LKPD seperti: motivasi, sekilas info materi, serta penyelesaian soal dengan konseptual.
5. Menetapkan alternatif kegiatan (pengalaman belajar) berupa kegiatan praktikum, yang dapat memberikan peluang lebih kepada peserta didik dalam memahami konsep materi.
6. Menetapkan desain LKPD yang sesuai dengan materi semenarik mungkin.
7. Menyusun LKPD yang lengkap, yaitu menggunakan hasil-hasil yang telah dilakukan menjadi sebuah LKPD.

## **f. Indikator Kevalidan dan Kepraktisan**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual* yang nantinya dibuat akan divalidasi oleh para ahli. Penilaian para ahli berdasarkan lembar penelitian. Produk LKPD disimpulkan valid jika dikembangkan dengan teori yang memadai, disebut dengan validitas isi. Semua komponen produk LKPD antara satu dengan yang lainnya berhubungan secara konsisten, disebut dengan validitas konstruk. Indikator-indikator yang digunakan untuk menyimpulkan produk pembelajaran yang dikembangkan valid adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Aspek kepraktisan produk ditentukan dari hasil penilaian pengguna atau pemakai. Penilaian kepraktisan oleh pengguna atau pemakai, dilihat jawaban pertanyaan (1) apakah praktisi berpendapat bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat digunakan dalam kondisi yang normal; (2) apakah kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan oleh praktisi oleh guru dan siswa; (3) hasil angket respon guru menunjukkan bahwa LKPD berada pada kriteria baik; dan (4) observasi dalam lembar kuesioner menyatakan proyek dapat digunakan guru dan siswa.

### **2.1.2 Pengertian *Contextual Teaching Learning (CTL)***

Pemahaman pembelajaran kontekstual mengetahui bahwa pengetahuan seseorang guru yang harus dapat menciptakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabungkan dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengaitkan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan menghubungkan antara apa yang peserta didik (siswa) pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan untuk memahami konsep-konsep

tentunya sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa datang atau saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*). Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sehingga pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif.

#### **a. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Landrawan dalam Hendra (2021) mengemukakan bahwa karakteristik model kontekstual (CTL) yaitu menekankan pada berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, mengumpulkan, menganalisis, mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang". Karakteristik CTL menurut Sanjaya dalam Pratami, dkk (2022) yaitu antara lain:

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses pengaktifan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
- 2) Pembelajaran kontekstual merupakan belajar dalam rangka memperoleh dan memperluas pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu pengetahuan yang dapat diperoleh bukan untuk dihafal saja namun pengetahuan ini untuk dipahami dan diyakini.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), ialah pengetahuan dan pemahaman yang ada harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai karakteristik CTL, maka hal ini ditandai dengan kenyataan bahwa model CTL lebih berpusat kepada siswa, di mana pembelajaran mulai menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata

siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari serta menemukan sendiri permasalahan pada materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran, lalu siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk hasil belajar.

#### **b. Langkah-Langkah Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Langkah-langkah model CTL menurut Sipayung dalam Femisha & Madio (2021) adalah sebagai berikut:

##### 1) *Constructivisme* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL berupa pengetahuan yang ditingkatkan oleh manusia sedikit demi sedikit kemudian hasilnya akan diperluas dalam konteks yang terbatas. Pengetahuan tidak hanya tentang seperangkat fakta-fakta, persepsi, ataupun kaidah untuk diambil dan diingat saja. Manusia juga harus mendesain pengetahuan itu sendiri, selanjutnya memberi makna melalui pengalaman konkret atau nyata.

##### 2) *Inquiry* (Menemukan)

*Inquiry* merupakan bagian inti dalam pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi-kompetensi lain yang juga ditemukan siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, namun murni hasil menemukan sendiri. Adapun siklus *inquiry* mencakup: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

##### 3) *Questioning* (Bertanya)

*Questioning* merupakan strategi yang paling utama dalam pembelajaran berbasis CTL. Kegiatan bertanya pada pembelajaran dapat ditinjau sebagai suatu kegiatan yang dimana guru untuk bisa mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswanya. Sedangkan bagi siswa, kegiatan bertanya juga bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri, yakni siswa dapat menggali informasi, mengonfirmasi kepada guru apa yang telah diketahuinya, serta mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya.

#### 4) Konsep *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Konsep *Learning Community* menganjurkan untuk hasil pembelajaran ini dapat diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar tersebut bisa diperoleh melalui "sharing" antar teman, antar kelompok, maupun antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Mengenai tempat bisa dilakukan di ruang kelas, luar kelas, ataupun orang yang berada di jalan-jalan, mereka itu sudah termasuk sebagai masyarakat belajar.

#### 5) *Modelling* (Pemodelan)

*Modelling* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran keterampilan ataupun pengetahuan tertentu yang dimana terdapat suatu model yang bisa ditiru.

#### 6) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi ialah respon yang berhubungan mengenai peristiwa, aktivitas, ataupun pengetahuan yang baru diterimanya.

#### 7) *Assesment* (Penilaian)

*Assesment* merupakan proses pengumpulan data yang beragam sehingga mampu menyampaikan gambaran mengenai pengetahuan perkembangan belajar dari siswanya.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Menurut Nurmaliah dan Pratama (2021) kelebihan dan kekurangan dari model *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

Menekankan kegiatan berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mentalnya. Mampu mendatangkan siswa belajar bukan untuk dihafal, tetapi melalui proses pada pengalaman yang ada di kehidupan nyata mereka. Kelas model *Contextual Teaching Learning* (CTL) bukan menjadi tempat untuk mendapatkan informasi, tetapi sebagai tempat untuk siswa menguji data yang mereka temukan di dalam lapangan dan bahan ajar yang digunakan juga

ditentukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian yang didapatkan dari orang lain.

## 2) Kekurangan

Kekurangan pada model *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang kompleks serta sulit untuk dilaksanakan pada konteks pembelajaran, serta model CTL ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

### 2.1.3 Perubahan Wujud Benda



Wujud benda padat, cair, maupun gas dapat berubah-ubah. Wujud benda dapat berubah karena pengaruh panas (kalor). Ada perubahan wujud benda karena menerima panas. Ada juga perubahan wujud benda karena melepaskan panas. Perubahan wujud benda menerima panas, antara lain, antara lain membeku, mengembun, dan mengkristal (deposisi).

1. Membeku adalah wujud benda cair menjadi padat. Contohnya, air menjadi es di dalam freezer dan larutan agar-agar yang mengeras.
2. Mencair adalah perubahan wujud benda padat menjadi cair. Contohnya, lilin yang dibakar dan margarin yang meleleh ketika dipanaskan.
3. Menguap adalah perubahan wujud benda cair menjadi gas. Contohnya, bensin dan alkohol yang menguap jika dibiarkan di wadah terbuka.
4. Mengembun adalah perubahan wujud benda gas menjadi cair. Contohnya, titik-titik yang berbentuk pada dinding gelas yang berisi air dingin.

5. Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi cair. Contohnya, kempa yang lama-kelamaan habis ketika diletakkan diruangan terbuka. Gas yang terbentuk dapat kita cium baunya.
6. Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat. Contohnya, peristiwa berubahnya uap air menjadi salju.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Sebuah tingkat keberhasilan peserta didik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah kita sering menjumpai berbagai macam strategi atau model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik serta dikaitkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Salah satu bahan ajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini disajikan dengan berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar aktif dalam melakukan proses belajar secara bermakna dan menekankan pada pemahaman materi agar dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. LKPD digunakan oleh peserta didik dapat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas, LKPD juga dapat digunakan secara berkelompok maupun mandiri, yang membuat isi materi, soal-soal materi pembelajaran. Penggunaan LKPD menambahkan sebagai media pembelajaran. yang dapat menguatkan penulis untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis CTL yang mengacu pada mata pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV SD, Lembar Kerja yang dikembangkan berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL), maka penulis berharap mampu menjadi solusi terbaik untuk mengembangkan sebuah Lembar Kerja Peserta Didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik dapat dihadapkan pada sebuah permasalahan sebagai awal dalam pengumpulan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata.

### 2.3 Penelitian Relavan

Dalam proses pembelajaran ini unsur-unsur yang dapat merupakan metode mengajar dan pembelajaran. Di kedua hal ini berkaitan dengan media LKPD maupun alat peraga diantaranya tujuan pembelajaran jenis tugas dan respons yang diharapkan peserta didik yang sudah dikuasinya. Berdasarkan yang akan saya amati hasil penelitian LKPD yang dapat dikembangkan dan layak di tinjau dari validitas, kepraktisan dan keefektivitas. Murni (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pelajaran IPAS.

### 2.4 Defenisi Operasional

Kontur (2017) mengatakan bahwa defenisi operasional adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas satu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Defenisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, defenisi operasional adalah defenisi yang dibuat oleh penulis sendiri.

Defenisioperasionaldalampenulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar agar tidak keluar dari materi yang dipelajari. LKPD juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menciptakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

3. Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah suatu peristiwa berubahnya bentuk benda menjadi bentuk lain. Hal ini terjadi karena pengaruh panas (kalor).

#### 4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan dan tahapan yang akan dibuat dalam perencanaan yang dibuat dalam menemukan konsep pengembangan yang akan dilakukan.

